

Pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflasi* dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Dengan Metode *Regresi Data Panel*

Agnes Santika^{1*}, Yulianita Rahayu², Nani Ernawati³, Juju Zuhriatusobah HS⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

agnessantika99@gmail.com, nonayulianita@gmail.com, nanikuswan@gmail.com,

zuhriatusobahjuju@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Nopember 2022

Disetujui : 2 Nopember 2022

Dipublikasi : 7 Januari 2023

ABSTRACT

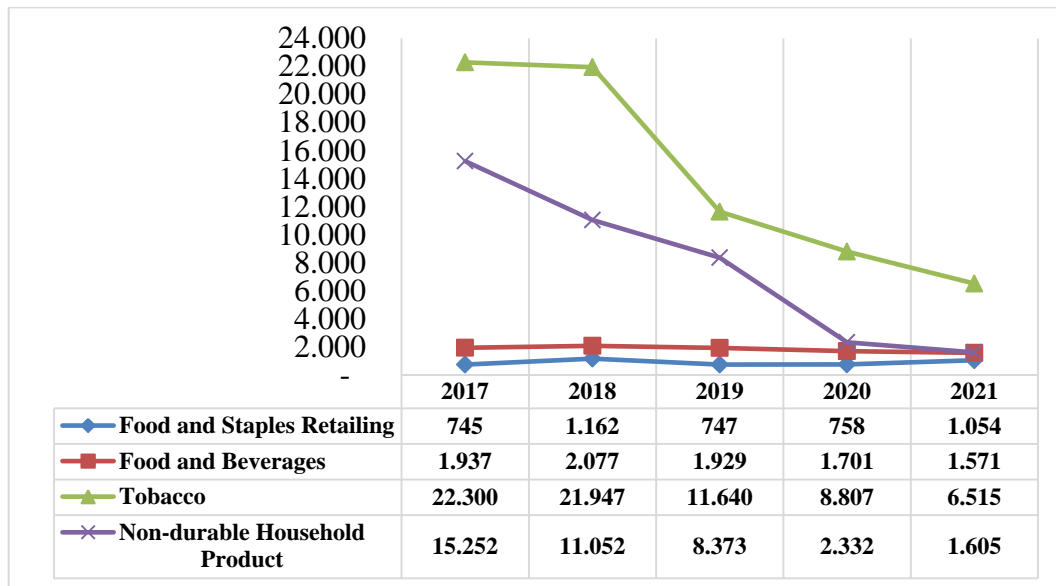
This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflation, and the Rupiah Exchange Rate on Stock Prices simultaneously and partially. The research method uses a quantitative approach. The population in this study were 15 companies of tobacco and non-durable household products. Sampling was done by purposive sampling technique, so that the number of samples in this study were six companies. The analytical method in this study uses the panel data regression and Robust test. The results of the F test show that the Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflation, and the Rupiah Exchange Rate simultaneously have a significant effect on stock prices. The results of the t test show that Net Profit Margin and Earning Per Share influence stock prices. Meanwhile, inflation and the rupiah exchange rate have no effect on stock prices. This study found that internal factors proxied through Net Profit Margin and Earning Per Share influence Tobacco and Non-Durable Household Products for the 2012-2021 period. While external factors proxied through inflation and the Rupiah exchange rate do not affect stock prices

Keywords: *Earning Per Share, Inflation, Net Profit Margin, Rupiah Exchange Rate, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Investasi saham adalah pembelian serta penyimpanan surat berharga oleh investor untuk memperoleh pendapatan dari deviden atas modal yang ditanamkan sebagaimana nilai harga saham yang terus meningkat (Wulandari et al., 2020). Saham merupakan salah satu instrumen pasar yang paling populer diperdagangkan di pasar modal. Data Statistik Pasar Modal Indonesia menunjukkan bahwa dalam waktu 5 tahun terakhir jumlah investor di pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 92.99% daripada tahun sebelumnya (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Hal ini membuktikan bahwa investor sangat tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Para investor yang aktif melakukan investasi selalu melakukan analisis fundamental dan teknikal untuk menentukan keputusan berinvestasi saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham para pelaku pasar yang bersangkutan. Harga saham menjadi informasi penting karena dapat menentukan besaran deviden maupun capital gain yang diperoleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal (Wardita et al., 2021). Oleh karena itu para investor ingin harga saham yang dimilikinya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun faktanya harga saham salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor *consumer non-cyclicals* pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terdiri dari beberapa sub-sektor yaitu sub-sektor *food and staples retailing, food and beverages, tobacco, dan non-durable household product*. Perubahan yang cukup tajam terjadi pada sub-sektor *tobacco, dan non-durable household product* yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Gambar 1. Rata-rata Harga Saham Penutupan Berdasarkan Sub-sektor pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Periode 2017-2021

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, dapat berupa sifat spesifik atas saham yang dapat terlihat dari kinerja perusahaan maupun faktor yang bersifat makro. Makro ekonomi diantaranya adalah tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar serta faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial dan politik (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham. Faktor internal perusahaan digambarkan melalui rasio keuangan yaitu rasio *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang digambarkan melalui makro ekonomi yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah, baik secara simultan maupun parsial.

STUDI LITERATUR

Menurut Sunariyah (2006), para investor perlu melakukan analisis terhadap saham yang ada di pasar modal sehingga dapat menghitung tingkat risiko dan tingkat pengembalian saham dengan nilai yang optimal (Sukmawati, 2019). Penilaian saham dapat diketahui dari Nilai buku, Nilai pasar, Nilai intrinsik (Adnyana, 2020). Menurut Bodie (2014), mengemukakan harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal sebagai faktor yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi, karena menunjukkan prestasi perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada para investor (Gunawan, 2022). Perubahan harga saham terjadi karena permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih net profit margin dan earning per share untuk memproksikan faktor internal perusahaan. Serta inflasi dan nilai tukar rupiah untuk memproksikan faktor eksternal perusahaan.

H1: NPM, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

NPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih suatu perusahaan terhadap penjualan bersih (Satria & Shabrina, 2022). NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Suryawuni (2022), NPM memiliki hubungan berbanding lurus dengan harga saham. Nilai NPM tinggi akan meningkatkan kepercayaan para investor dalam berinvestasi pada perusahaan dengan reputasi baik, harga saham pun akan meningkat (Muryani & Yuniati, 2022).

H2: Diduga NPM berpengaruh terhadap harga saham.

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasar sehingga para investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi (Ariani, 2021). EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Menurut Husnan (2005) berpendapat jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Pembagian laba per lembar saham yang tinggi akan membuat nilai harga saham yang baik (Indah & Parlia, 2017).

H3: Diduga EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Inflasi merupakan suatu kejadian atau situasi harga barang yang mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus dan nilai mata uang mengalami perlemahan (Fahmi, 2020). Inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Menurut Ellen May (2012), tingkat inflasi akan berdampak terhadap harga bahan baku yang tinggi namun perusahaan telah mengantisipasi hal tersebut sehingga pendapatan perusahaan akan meningkat dan harga saham pun akan tinggi (Setiawan & Mulyani, 2020).

H4: Diduga inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Salvator (1997) mengungkapkan nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs jual adalah kurs yang digunakan apabila hendak menukar mata uang domestik dengan mata uang asing. Sementara kurs beli adalah kurs yang digunakan apabila hendak menukarkan mata uang asing dengan mata uang domestik. Kurs tengah perbandingan antara kurs jual dan kurs beli yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Menurut Kewal (2012), depresiasi nilai mata uang domestik dapat meningkatkan volume ekspor sehingga permintaan barang meningkat dan lebih banyak arus kas masuk ke dalam negeri. Hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan sehingga harga saham akan meningkat apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis (Maronrong & Nugrhoho, 2019).

H5: Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan dokumentasi dari berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data inflasi yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan data nilai tukar rupiah yang dipublikasi oleh Bank Indonesia (www.bi.go.id). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program *Eviews 12 Student Version*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub-sektor *Tobacco dan Non-durable Household Product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021 sebanyak 15 emiten. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pertama adalah Perusahaan Sub-sektor *Tobacco dan Non-durable Household Product* yang terdaftar di Bursa Efek secara berturut-turut pada periode 2012-2021. Kedua adalah Perusahaan Sub-sektor *Tobacco dan Non-durable Household Product* yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan periode penelitian 2012-2021 secara lengkap.

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

| No. | KODE | Nama Perusahaan | Sub-sektor |
|-----|------|--|--------------------------------------|
| 1 | HMSP | PT. H.M. Sampoerna Tbk. | <i>Tobacco</i> |
| 2 | RMBA | PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. | <i>Tobacco</i> |
| 3 | WIIM | PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. | <i>Tobacco</i> |
| 4 | MBTO | PT. Martina Berto Tbk. | <i>Non-durable Household Product</i> |
| 5 | MRAT | PT. Mustika Ratu Tbk. | <i>Non-durable Household Product</i> |
| 6 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk. | <i>Non-durable Household Product</i> |

Sumber : Data Diolah (2022)

Dalam studi ini, teknik analisis data menggunakan estimasi model regresi data panel terbagi menjadi tiga yaitu pertama adalah melakukan *Common Effect Model* (CEM) untuk mengasumsikan perilaku data perusahaan konstan dalam berbagai kurun waktu sehingga nilai intersep dan slope setiap variabel dianggap konstan (Basuki & Prawoto, 2016). Kedua adalah melakukan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengasumsikan perbedaan antar individu diakomodasi dari perbedaan intersepnnya dengan memasukan variable dummy dan slope konstan (Basuki & Prawoto, 2016). Ketiga adalah *Random Effect Model* (REM) untuk mengestimasi kemungkinan variabel gangguan yang berhubungan antar waktu dan individu Menurut Basuki dan Prawoto (2016), tahap pemilihan estimasi model terbaik dalam pengujian data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Setelah terpilih estimasi model terbaik dalam regresi data panel, kemudian dapat ditentukan pendekatan yang digunakan. *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan pendekatan *Ordinary Least Square*, sedangkan *Random Effect Model* dengan pendekatan *Generalized Least Squared* (Basuki & Prawoto, 2016). Berikut prasyarat uji asumsi klasik untuk regresi data panel:

Tabel 2. Prasyarat Uji Asumsi Klasik

| Uji Prasyarat | Ordinary Least Squared (CEM dan FEM) | Generalized Least Squared (REM) |
|---------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| Normalitas | Tidak | Ya |
| Multikolinieritas | Ya | Ya |
| Heteroskedastisitas | Ya | Tidak |
| Autokolerasi | Tidak | Tidak |

Sumber: Kuncoro (2013)

Pengujian hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu uji signifikan simultan, uji signifikan parsial, dan uji koefisien determinasi. Uji Signifikan Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji hubungan seluruh variabel independen dalam suatu model memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen dijelaskan melalui analisis variance (ANOVA) (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji Signifikan Parsial (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2020). Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model (Basuki, 2017). Koefisien determinasi memiliki nilai antara angka 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), jika angka mendekati angka satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

HASIL

Statistik deskriptif adalah gambaran karakteristik secara ringkas mengenai data yang digunakan dalam penelitian seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | <i>Price</i> | NPM | EPS | INF | KURS |
|-----------------|--------------|-----------|-----------|----------|----------|
| <i>Mean</i> | 10244.77 | 2.497333 | 270.6333 | 4.042000 | 13183.40 |
| <i>median</i> | 474.5000 | 3.195000 | 23.00000 | 3.240000 | 13671.50 |
| <i>maximum</i> | 94000.00 | 22.40000 | 3.240000 | 8.380000 | 14481.00 |
| <i>minimum</i> | 94.00000 | -70.66000 | -311.0000 | 1.680000 | 9670.000 |
| <i>Std. Dev</i> | 20864.28 | 16.93954 | 635.2337 | 2.302157 | 1378.387 |
| <i>Skewness</i> | 2.202473 | -2.561271 | 2.394205 | 1.127863 | -1.56064 |
| <i>Kurtosis</i> | 7.170590 | 11.64789 | 7.929408 | 2.799092 | 4.55608 |

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Chow

| <i>Effect Test</i> | <i>Statistic</i> | <i>d.f</i> | <i>Prob.</i> |
|---------------------------------|------------------|------------|--------------|
| <i>Cross-Section F</i> | 4.798093 | (5,50) | 0.0012 |
| <i>Cross-Section Chi-Square</i> | 23.514794 | 5 | 0.0003 |

Sumber : Hasil *Output Eviews 12*

Variabel dependen yaitu Harga Saham dengan nilai terendah sebesar Rp 94 pada PT. Martina Berto Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp 94.000 pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi ($10,244.77 < 20,864.28$), maka dikatakan data bersifat heterogen. *Net Profit Margin* dengan nilai terendah sebesar -70.66% pada PT. Martina Berto Tbk, sedangkan nilai tertinggi sebesar 22.40% pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi ($2.49 < 16.93$), maka dikatakan data bersifat heterogen. *Earning per Share* menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar -Rp 311 pada PT. Bantol Internasional Investama Tbk, dan nilai tertinggi sebesar Rp 2,450 PT. H.M. Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi ($270.63 < 635.23$), maka dikatakan data bersifat heterogen. Inflasi dengan nilai terendah sebesar 1.68% terjadi pada tahun 2020, kemudian nilai tertinggi sebesar 8.38% terjadi pada tahun 2013. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ($4.04 > 2.30$), maka dikatakan data bersifat homogen. Nilai Tukar Rupiah menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar Rp 9,670 terjadi pada tahun 2012, serta nilai tertinggi yaitu sebesar Rp 14,481 terjadi pada tahun 2018. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi ($13,183.40 > 1,378.38$), maka dikatakan data bersifat homogen.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* statistik sebesar 0.0012 < 0.05 (lebih kecil dari alpha 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model terbaik dalam Uji *Chow*.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Hausman

| <i>Test Summary</i> | <i>Chi-Sq. Statistic</i> | <i>Chi-Sq. d.f</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------|--------------|
| <i>Cross-Section Random</i> | 4.798093 | 4 | 1.0000 |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* random yaitu $1.0000 > 0.05$ (lebih besar dari alpha 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik dalam Uji Hausman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengujian menentukan estimasi model yang terbaik dalam analisis regresi data panel. Pada Uji Chow, *Common Effect Model* tidak terpilih menjadi estimasi terbaik sehingga estimasi model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan pada Uji Hausman, *Fixed Effect Model* tidak terpilih menjadi estimasi model terbaik, maka estimasi model analisis regresi data panel yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Keputusan pemilihan model regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keputusan Pemilihan Model

| No. | Pengujian Model | <i>Common Effect Model</i> | <i>Fixed Effect Model</i> | <i>Random Effect Model</i> |
|------------------------|-------------------------|-----------------------------------|---------------------------|----------------------------|
| 1 | Uji Chow | - | ✓ | - |
| 2 | Uji Hausman | - | - | ✓ |
| 3 | Uji Lagrange Multiplier | - | - | - |
| Metode Terpilih | | <i>Random Effect Model</i> | | |

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji prasyarat yang sesuai dengan model analisis regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*, sehingga uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas dan uji normalitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel dalam model regresi data panel. Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel bebas memiliki korelasi yang cukup kuat. Hasil Uji Multikolinieritas dari data yang diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

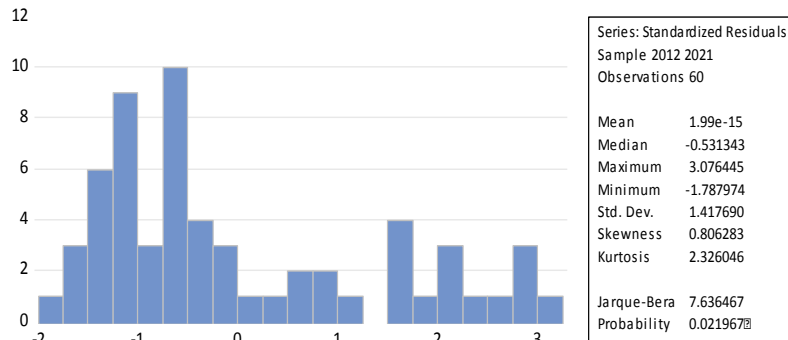
| <i>Variable</i> | <i>Coefficient Variance</i> | <i>Uncentered VIF</i> | <i>Centered VIF</i> |
|-----------------|-----------------------------|-----------------------|---------------------|
| <i>C</i> | 1.13E+08 | 157.3724 | NA |
| <i>NPM</i> | 3353.807 | 1.345498 | 1.316402 |
| <i>EPS</i> | 2.427461 | 1.587204 | 1.339883 |
| <i>INF</i> | 190943.0 | 5.723804 | 1.384271 |
| <i>KURS</i> | 0.531057 | 129.7737 | 1.380165 |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *centered* VIF antar variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala multikolinieritas.

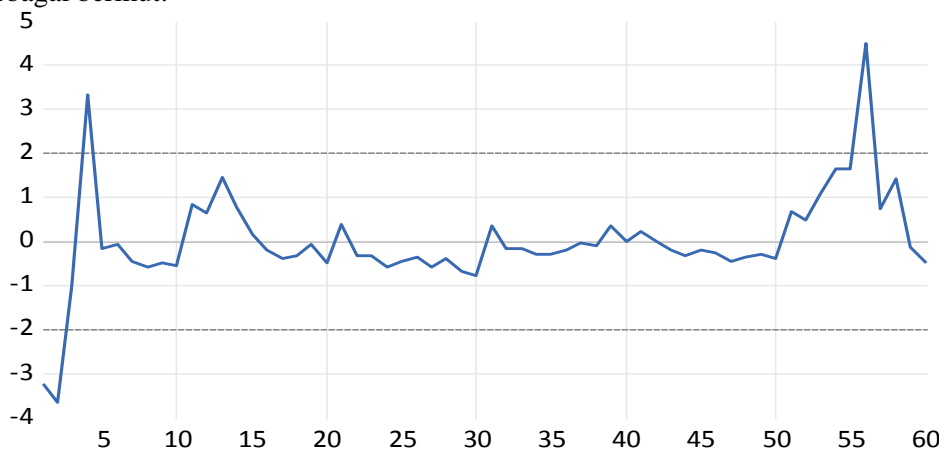
Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel dalam model regresi data panel berdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada program *E-views* dengan melihat nilai *Jarque-Bera*. Hasil Uji Normalitas dari data yang diolah adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Output Eviews 12

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar $0.021967 < 0.05$ (lebih kecil dari alpha 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu uji asumsi klasik tidak terpenuhi, diduga terdapat data outlier pada model yang terpilih. *Outlier* merupakan pengamatan dengan perbedaan yang jauh (ekstrem) dari sekumpulan data pengamatan. Untuk mendeteksi data *outlier* menggunakan *Jarak Cook* (*Cook's Distance*) pada variabel independen dengan kombinasi dari nilai studential residual, variansi residual, dan variansi nilai prediksi (Hasanah, 2012). Berikut merupakan gambar grafik pendeteksian outlier adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Prediksi Outlier Menggunakan Residual Studential
Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan Gambar 3 dapat dibuktikan bahwa pelanggaran asumsi klasik yaitu uji normalitas disebabkan karena terdapat outlier pada data observasi ke-1, ke-2, ke-4, dan ke-56. Pelanggaran uji asumsi klasik dapat terjadi jika terdapat data outlier dan menyebabkan penggunaan estimasi parameter kurang tepat. Penelitian yang dilakukan Nurbaroqah (2022) menyatakan bahwa untuk mengatasi penggunaan estimasi yang kurang tepat dapat menggunakan metode regresi robust. Terdapat tiga estimasi yang dapat digunakan dalam melakukan regresi robust yaitu Estimasi-M, Estimasi-S, dan Estimasi-MM. Regresi robust merupakan metode regresi yang digunakan ketika distribusi residual tidak normal atau adanya outlier pada model, diperkenalkan pertama kali oleh Andrews pada tahun 1972 (Febrianto, 2018). Pada situs resmi Eviews (2018), mengatakan bahwa regresi *robust* mengacu pada metode regresi yang telah dirancang untuk memberi kekuatan terhadap data observasi sehingga tidak sensitif terhadap outlier. Cahyandari & Hisani (2012) menyebutkan bahwa parameter yang dapat digunakan untuk menetapkan estimasi model regresi *robust* terbaik adalah dengan memilih estimasi pada nilai *Standard Error* terkecil atau nilai *Adjusted R2* terbesar.

Tabel 8. Perbandingan Nilai *Standard Error* dari Setiap Estimasi *Regresi Robust*

| Metode Robust | Variabel | Nilai | Standard Error of Regression |
|---------------|----------|-----------|------------------------------|
| Estimasi-M | C | -3,599.23 | 8,791.53 |
| | NPM | -115.15 | |
| | EPS | 40.99 | |
| | INF | 101.27 | |
| | KURS | 0.25 | |
| Estimasi-S | C | -1,207.09 | 8,912.21 |
| | NPM | -192.18 | |
| | EPS | 41.63 | |
| | INF | 4.61 | |
| | KURS | 0.10 | |
| Estimasi-MM | C | -2,615.05 | 8,828.82 |
| | NPM | -179.33 | |
| | EPS | 41.42 | |
| | INF | 53.28 | |
| | KURS | 0.20 | |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai standard error terkecil yaitu sebesar 8,791.53 pada Estimasi-M. Sehingga model estimasi yang paling tepat sebagai parameter regresi robust adalah dengan Estimasi-M dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -3,599.23 - 115.15 X_1 + 40.99 X_2 + 101.27 X_3 + 0.25 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijabarkan bahwa Apabila variabel bebas diasumsikan konstan maka Harga Saham memiliki nilai -3,399.23. Nilai NPM adalah -115.15. Koefisien regresi bernilai negatif artinya terjadi hubungan berbeda arah, artinya apabila variabel bebas lain diasumsikan konstan dan NPM mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -115.15. Nilai EPS adalah 40.99. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah, artinya apabila variabel bebas lain diasumsikan konstan dan EPS mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 40.99. Nilai Inflasi adalah 101.27. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan searah, artinya apabila variabel bebas lain diasumsikan konstan dan Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 101.27. Nilai Tukar Rupiah adalah 0.25. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah, artinya apabila variabel bebas lain diasumsikan konstan dan Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.25.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan berdasarkan taraf signifikansi. Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Rn-squared statistic sebesar 16,681.19 probabilitas sebesar 0.0000 (lebih kecil dari alpha 5%), artinya variabel Net Profit Margin, Earning Per Share, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan

| | | | |
|------------------------------|----------|-------------------------------|----------|
| <i>R-Squared</i> | 0.138240 | <i>Adjusted R-Squared</i> | 0.075567 |
| <i>RW-Squared</i> | 0.994265 | <i>Adjust. R-Squared</i> | 0.994265 |
| <i>Akaike Info Criterion</i> | 105.7906 | <i>Schwarz Criterion</i> | 120.3159 |
| <i>Deviance</i> | 2.13E+08 | <i>Scale</i> | 1458.615 |
| <i>Rn-Squared Statistic</i> | 16681.19 | <i>Prob (Rn-Squared Stat)</i> | 0.00000 |

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat juga nilai *Adjusted Rw-squared* sebesar 0.994265. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah mampu memprediksi Harga

Saham Perusahaan Sub-sektor *Tobacco* dan *Non-durable Household Product* sebesar 99.43%. Sedangkan selisihnya sebesar 0.57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>z-Statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| <i>C</i> | -3599.233 | 2422.173 | -1.485952 | 0.1373 |
| <i>NPM</i> | 115.1490 | 13.18805 | -8.731309 | 0.0000 |
| <i>EPS</i> | 40.99007 | 0.354803 | 115.5290 | 0.0000 |
| <i>INF</i> | 101.2649 | 99.50926 | 1.017643 | 0.3088 |
| <i>KURS</i> | 0.250010 | 0.165952 | 1.506523 | 0.1319 |

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai nilai z-statistic dan probabilitas yang berbeda-beda. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel NPM dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengemukakan interpretasi hasil, pengembangan argumen dengan mengaitkan hasil, teori, dan pendapat, termasuk perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penting juga untuk meningkatkan kemungkinan hasil penelitiannya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Bagian ini tidak menulis ulang data hasil penelitian.

Pengaruh NPM, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Secara simultan NPM, EPS, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardita et al.. (2021) mengenai determinasi harga saham dapat melalui faktor internal dan eksternal perusahaan. Aminuddin & Retnani (2020) mengenai harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tingkat suku bunga, dan kurs nilai tukar. Silfia & Zuhroh (2022) membuktikan variabel makro ekonomi dan variabel spesifik perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmat & Fathimah (2022) bahwa net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Gunawan (2022) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara net profit margin dan harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Satria & Shabrina (2022) bahwa net profit margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Yanto et al.. (2021), mengatakan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan Mohamed et al. (2021) bahwa *earning per share* adalah profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Satria & Shabrina (2022) bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan Silfia & Zuhroh (2022) bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. R. Tyas & Saputra (2016) bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan Harun (2021) dan Widodo et al.. (2020) yang menyatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Syed (2021) bahwa inflasi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Setiawan & Mulyani (2020) menyatakan tingkat inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan Syed (2021) bahwa nilai tukar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap harga saham. Setiawan & Mulyani (2020) menyatakan perubahan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kartikaningsih & Nugraha (2020) mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan terhadap harga saham di masa pandemi covid-19. Yuniarti & Litriani (2017) bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kondisi variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham menunjukkan data yang bervariasi sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan pada suatu periode. Sedangkan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah menunjukkan data yang konstan pada suatu periode tertentu meskipun kondisi perusahaan berbeda-beda. Secara simultan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub- sektor *Tobacco* dan *Non-durable Household Product*. Secara parsial *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam model regresi sebesar 99.43%, artinya faktor-faktor dalam penelitian memiliki peran dan hubungan yang kuat terhadap Harga Saham. Sisanya sebesar 0.57% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

REFERENSI

- Aminuddin, M. A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews) (Pertama)*. Danisa Media.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eviews. (2018). Robust Regression in Eviews 8. Eviews.Com. https://eviews.com/EViews8/ev8ecrobust_n.html#MMEstimatio
- Febrianto, L. S., Hendikawati, P., & Dwidayati, N. K. (2018). Perbandingan Metode Robust Least Median of Square (LMS) dan Penduga S Untuk Menangani Outlier Pada Regresi Linier Berganda. *Unnes Journal of Mathematics*, 7(1), 83–95. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm/article/view/27381>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S. T. (2012). Pendeteksian Outlier pada Regresi Nonlinier dengan Metode statistik Likelihood Displacement. *Cauchy*, 2(3), 177. <https://doi.org/10.18860/ca.v2i3.3127>
- Kuncoro, Prof. Mudrajad, P. . (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi : Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? (W. Hardani (ed.); 4th ed.)*. Erlangga.
- Nurbaroqah, A., Pratikno, B., & Supriyanto. (2022). Pendekatan Regresi Robust Dengan Fungsi Pembobot Bisquare Tukey Pada Estimasi- M dan Estimasi- S. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika (JMP)*, 14(1), 19–30.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. Ksei. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf

Silfia, A. B., & Zuhroh, I. (2022). Impact Of Specific And Macroeconomic Variables On Islamic Stock Price. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 6(2), 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i2.20641>

Wardita, I. W., Swaputra, I. B., Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2021). Determinasi Harga Saham Melalui Analisis Terhadap Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 328–341. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2783.328-341>

Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>